

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) CABANG MASOHI

Eko Saputra Putranubun¹⁾ Junus Paulus Patty²⁾ Tri Retno Hariyati³⁾
^{1,2,3)} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat perputaran piutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang adalah sebesar 2 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 1 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran sama dengan tahun 2013 yaitu 3 kali perputaran. Untuk tingkat perputaran aset tetap dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset tetap terhadap penjualan adalah sebesar 0,45 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,52 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,07 kali perputaran.

Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,61 kali perputaran atau naik sebesar 0,09 kali perputaran dari tahun 2013. Sementara untuk tingkat perputaran aset dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset terhadap penjualan adalah sebesar 0,28 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,05 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset mengalami kenaikan sebesar 0,36 kali perputaran atau naik sebesar 0,03 kali perputaran dari tahun 2013.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

perusahaan merupakan sarana dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam hal ini sebagai dasar penentuan tujuan perusahaan, maupun pihak eksternal dalam hal ini menyangkut keputusan kredit dan lainnya. Selanjutnya untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Salah satu unsur yang dapat dijadikan dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio aktivitas. Rasio ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik yang berhubungan dengan penjualan maupun asset lain yang dimiliki PT.

PLN (Persero) merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan akan tenaga listrik di Indonesia. Salah satunya adalah PT. PLN (Persero) Cabang Masohi yang merupakan jantung perekonomian masyarakat sekitar dalam penyediaan jasa listrik. Sejalan dengan perkembangannya, PT. PLN (Persero) Cabang Masohi telah mengembangkan usahanya dengan memperluas daerah pelayanannya. Perluasan daerah pelayanan ini pada dasarnya dibutuhkan sumber daya maupun dana yang dimiliki oleh pihak PT. PLN (Persero) Cabang Masohi dalam beberapa waktu belakangan ini. Perkembangan dalam hal penambahan pelanggan maupun penyediaan asset pendukung telah dilakukan. Hal ini berakibat kepada peningkatan pendapatan pada PT. PLN (Persero) Cabang Masohi. Untuk itu digunakan rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Masohi.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan

usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan sangat penting.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan atau *Financial ratio* menurut James. C. Horne (Kasmir, 2014) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi / laba, dan arus kas dalam periode tertentu. Dari hasil rasio keuangan ini, akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir (2014) menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu

perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- Rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
- Rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi.
- Rasio antar laporan (*inter-statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam Neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam Laporan Laba Rugi. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisa hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak.

Pada umumnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasinya sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Pengklarifikasian angka rasio keuangan menurut Leopald A. Bernstein (Munawir, 2002) menyatakan bahwa angka-angka rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi :

1. Rasio-rasio untuk menilai likuiditas (*short-term liquidity ratios*) ; misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *account receivable turn over*, *inventory turn over*, dan lain sebagainya
2. Rasio-rasio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas (*capital structure and long-term solvency ratios*), misalnya rasio antara modal sendiri dengan total hutang, rasio antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang, rasio antara modal sendiri dengan aktiva tetap dan sebagainya.

Return on investment ratios, misalnya rentabilitas usaha (*return on total assets*) dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity capital*).

1. Rasio-rasio untuk menilai hasil operasi (*operating performance ratios*), antara lain *gross*

margin ratio, *net profit ratio*, dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio untuk menilai penggunaan aktiva (*assets utilization ratios*), yaitu rasio-rasio (perimbangan) antara penjualan dengan ; kas, persediaan, modal kerja, aktiva tetap dan aktiva-aktiva lainnya.

Adapun menurut Weston dan Brigham (Jumingan, 2008), membuat kategori rasio keuangan sebagai berikut :

- Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Rasio solvabilitas (*lverage ratio*), bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya. Rasio aktivitas (*activity ratio*), bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turn over*, *average collection period*, *total assets turn over*, dan sebagainya.
- Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- Rasio penilaian (*valuation ratio*), bertujuan mengukur performa perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Dalam praktiknya, rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas :

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*). Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan.
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva

perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

5. Manfaat lainnya.

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini ada beberapa jenis-rasio rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total aset turn over}}{\text{Penjualan}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisa

Teknik Analisa yang digunakan penulis adalah Teknik Analisa dengan menggunakan analisis rasio aktivitas, yang terbagi atas 3, yaitu : *Fixed Assets Turn Over* = $\frac{\text{Penjualan}}$

Total Aktiva Tetap

1. Receivable turn over.
2. Fixed assets turn over.

Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. dimiliki perusahaan dan mengukur berapa mengukur perputaran semua aktiva yang merupakan rasio yang digunakan untuk

PEMBAHASAN

PT. PLN (Persero) Cabang Masohi merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pelayanan jasa listrik. Sedangkan tujuan dari PT. PLN itu sendiri, untuk menyediakan serta

melayani kebutuhan dan kepentingan pelanggan akan tenaga listrik. Dalam memberikan manfaat listrik untuk kepentingan pelanggan, serta memperlancar usahanya dibutuhkan kerja sama yang baik antara semua yang berkepentingan dengan usaha dimaksud. PT. PLN (Persero) Cabang Masohi memiliki manajemen yang menjalankan aktivitas perusahaan berdasarkan filosofinya, yaitu mensejahterakan masyarakat. Sejalan dengan perkembangannya, perusahaan telah melakukan banyak hal dalam rangka pelayanan jasa dimaksud. Disamping itu, kinerja perusahaan dari tahun ke tahun terus berkembang. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa item dalam laporan keuangan perusahaan seperti pada tabel berikut ini:

Perkembangan Pos-Pos Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Masohi
Periode 2012-2011

Keterangan	2012	2013	2014
Penjualan tenaga listrik	441.111.312	502.973.531	635.908.889
Piutang usaha	201.909.764	162.875.168	183.504.823
Piutang subsidi listrik	14.187.089	19.358.747	12.101.668
Piutang lain-lain	10.750.800	10.623.506	12.598.750
Total piutang	226.847.653	192.857.421	208.205.241
Total Aktiva tetap	970.346.014	971.951.371	1.047.939.876

Sumber: PLN (persero) Cab. Masohi

Dari tabel diatas dapat diketahui total penjualan tenaga listrik dari tahun 2012 sebesar Rp. 441.111.312, tahun 2013 sebesar Rp. 502.973.531, dan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 635.908.889. Selanjutnya total piutang yang merupakan akumulasi dari beberapa pos piutang yaitu piutang usaha, piutang penjualan tenaga listrik dan piutang lain-lain tahun 2012 sebesar Rp. 226.847.653, tahun 2013 sebesar Rp. 192.857.421, dan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 208.205.241. Disamping itu, total aset tetap sebesar tahun 2012 sebesar Rp. 970.346.014, tahun 2013 sebesar Rp. 971.951.371, dan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.047.939.876. Data-data yang ditampilkan tersebut selanjutnya akan dipakai dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan rasio aktivitas melalui analisis rasio *receivable turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over*.

Analisis Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas PT. PLN (Persero) Cabang Masohi.

Alat analisis yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Cabang Masohi meliputi aspek perputaran piutang dan perputaran aset tetap. Analisis tersebut dapat dilihat pada sub-sub bahasan selanjutnya.

- Analisis *Receivable Turn Over*.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan apakah sudah efisien atau tidak kegiatan operasional yang telah

dilakukan. Rasio perputaran piutang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang, dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar periode kredit yang telah ditetapkan dapat dipatuhi oleh langganan. Untuk mempercepat perputaran harus diusahakan agar langganan membayar sebelum periode kredit yang telah ditetapkan berakhir.

Untuk menghitung perputaran piutang, dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang adalah sebesar 2 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 1 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran sama dengan tahun 2013 yaitu 3 kali perputaran.

Analisis *Fixed Assets Turn Over*

Perputaran aset tetap merupakan rasio antara penjualan dengan aset tetap yang mengukur efisiensi penggunaan aset tetap atau perputaran aset tetap. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya seperti gedung, mesin-mesin, kendaraan dan peralatan yang dimiliki.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Perhitungan perputaran aset tetap untuk periode pengamatan tahun 2012 sampai tahun 2014 sebagai berikut:

Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran aset tetap dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset tetap terhadap penjualan adalah sebesar 0,45 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,52 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,07 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,61 kali perputaran atau naik sebesar 0,09 kali perputaran dari tahun 2013.

Analisis Total Assets Turn Over

Perputaran aset merupakan rasio antara penjualan dengan total aset yang mengukur efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki dalam menciptakan penjualan dan memperoleh laba. Disamping itu, rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan. Artinya bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba melalui peningkatan penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran aset dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset terhadap penjualan adalah sebesar 0,28 kali perputaran sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,05 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset mengalami kenaikan sebesar 0,36 kali perputaran atau naik sebesar 0,03 kali perputaran dari tahun 2013.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat perputaran piutang dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang adalah sebesar 2 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 1 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran sama dengan tahun 2013 yaitu 3 kali perputaran.
2. Tingkat perputaran aset tetap dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset tetap terhadap penjualan adalah sebesar 0,45 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,52 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,07 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,61 kali perputaran atau naik sebesar 0,09 kali perputaran dari tahun 2013.
3. Tingkat perputaran aset dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2012 tingkat perputaran aset terhadap penjualan adalah sebesar 0,28 kali perputaran, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,33 kali perputaran atau selisih kenaikan sebesar 0,05 kali perputaran. Sedangkan dalam tahun 2014 tingkat perputaran aset mengalami kenaikan sebesar 0,36 kali perputaran atau naik sebesar 0,03 kali perputaran dari tahun 2013.

Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :
PT. PLN (Persero) Cabang Masohi haruslah meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari aset-aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perputaran aset dapat lagi meningkat.
2. PT. PLN (Persero) Cabang Masohi haruslah memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penjualan, modal dan aset sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2006, "*Dasar-dasar Ekonomi*", Alfabet, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010, "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", Rajawali Pers, Jakarta.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2015, "*Analisa Laporan Keuangan*", Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta.
- Jumingan. 2008, "*Analisis Laporan Keuangan*", PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2005, "*Dasar-dasar Akuntansi*", Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014, "*Analisis Laporan Keuangan*", Rajawali Pers, Jakarta.